

HAMBATAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ahmad Mukhibin¹; Bashirotn Nafidhoh²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 299, Bandung 40154, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl. Lingkar Selatan, Kota Salatiga 50716, Indonesia

Email: a.mukhibin@upi.edu

Received: 14 Oktober 2023

Accepted: 6 Desember 2023

Published: 30 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Metode penelitian menggunakan sistematik literatur reuiu dengan menggunakan protokol PRISMA. Terdapat 9 artikel penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2022-2023 yang digunakan sebagai sampel penelitian. Artikel tersebut kemudian dianalisis dengan mengkategorikan berdasarkan tahun penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, dan jenis hambatan yang dihadapi guru matematika. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hambatan yang dihadapi guru matematika tahun 2023 meningkat dari tahun sebelumnya, (2) 88,8% artikel menggunakan penelitian kualitatif untuk mengungkapkan hambatan guru matematika, (3) 6 artikel lebih memilih menggunakan instrumen wawancara, (4) hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dirasakan oleh beberapa guru matematika di berbagai daerah, dan (5) hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka terletak pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan masukan terhadap lembaga pemerintah terkait guna untuk menyiapkan kompetensi guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hambatan Guru Matematika

Abstract

This study aims to describe the obstacles of mathematics teachers in implementing the Merdeka curriculum. The research method used a systematic literature review using the PRISMA protocol. There were 9 research articles published in 2022-2023 which were used as research samples. The articles were then analyzed by categorizing based on the year of research, type of research, research instruments used, research location, and types of obstacles faced by mathematics teachers. The findings of this study show that (1) the obstacles faced by mathematics teachers in 2023 increased from the previous year, (2) 88.8% of the articles used qualitative research to reveal the obstacles of mathematics teachers, (3) 6 articles preferred to use interview instruments, (4) the obstacles in implementing the Merdeka curriculum were felt by several mathematics teachers in various regions, and (5) the obstacles of mathematics teachers in implementing the Merdeka curriculum lie in the planning, implementation, and assessment stages of learning. The findings of this study are expected to be able to contribute and provide input to relevant government agencies to prepare the competence of mathematics teachers in implementing the Merdeka curriculum.

Keywords: Merdeka Curriculum, Differentiated Learning, Mathematics Teacher Obstacles



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi masa depan yang kompeten dan berdaya saing (Nufus & Fathurrohman, 2023; Pawero, 2021). Oleh karena itu, perkembangan sistem pendidikan menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan di seluruh dunia. Di Indonesia, salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan diperkenalkannya kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), adalah sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Jannah et al., 2022). Lebih lanjut, kurikulum Merdeka juga dikatakan sebagai kurikulum yang berorientasi pada pendekatan bakat dan minat individu (Rindayati et al., 2022). Hal ini diharapkan akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, inspiratif, dan personal sesuai dengan kebutuhan dan minat individu. Selain itu, kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan soft skill, pemahaman konsep, dan penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks nyata (Kurniati et al., 2022).

Namun, meskipun kurikulum Merdeka menjanjikan perubahan positif dalam pendidikan Indonesia, implementasinya tidak selalu berjalan dengan mulus (Anridzo et al., 2022; Sunanrni & Karyono, 2023; Yaelasari & Astuti, 2022). Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah hambatan yang dialami oleh guru matematika dalam mengadopsi dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini. Mata pelajaran matematika memiliki kompleksitas tersendiri, dan guru matematika dihadapkan pada berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengajar dan membimbing siswa dalam meraih pemahaman matematika yang baik.

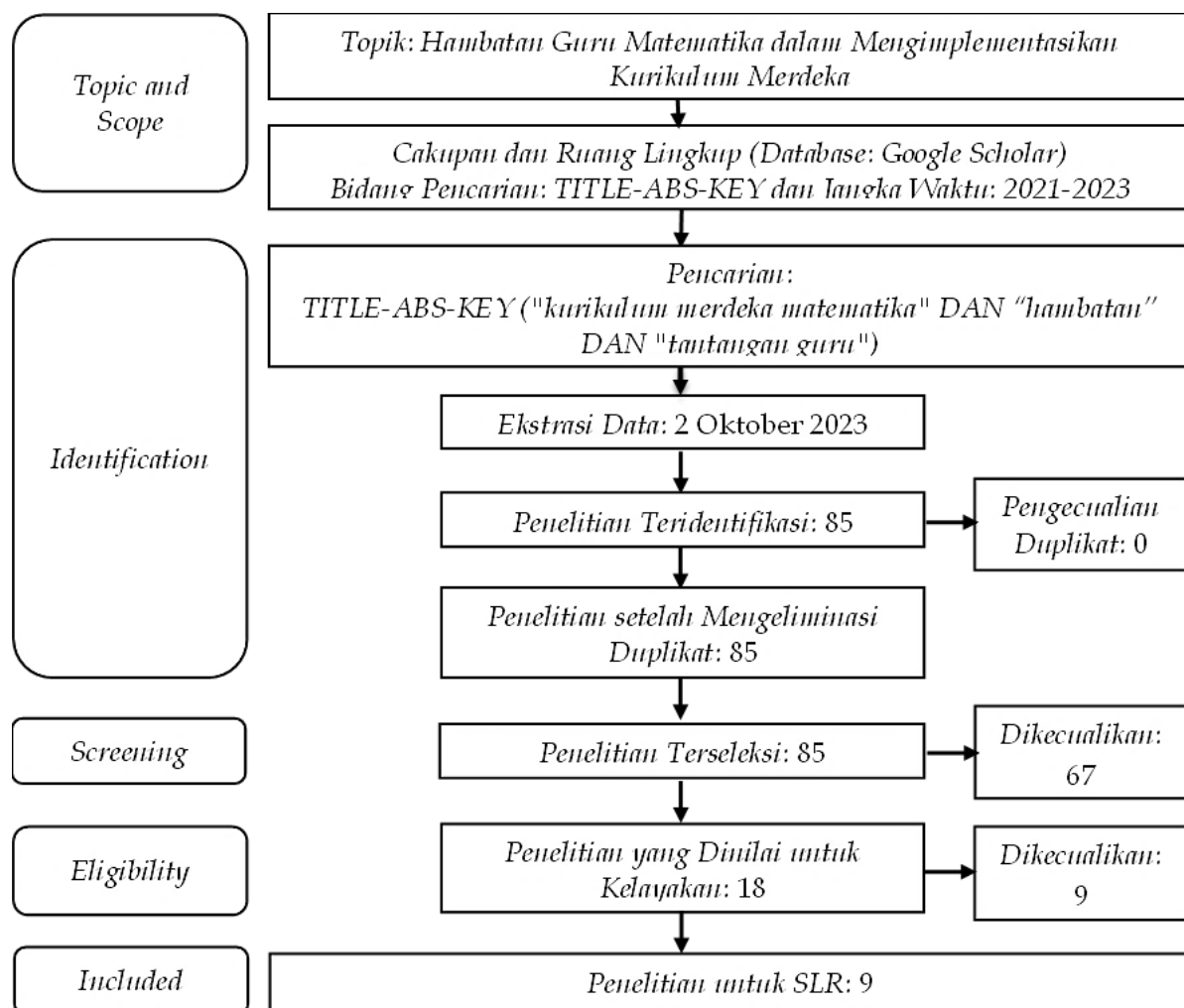
Berbagai hambatan dalam implementasikan kurikulum Merdeka pernah diungkapkan oleh para peneliti, diantaranya: Rosidah et al. (2021) yang mengungkapkan ketidaksiapan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum Merdeka, Rindayati et al. (2022) yang mengungkapkan kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Utari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tidak sedikit guru yang belum memahami asesmen nasional pada kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan untuk menjelajahi lebih jauh mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka melalui sistematik literatur review.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kesulitan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dilihat dari tahun publikasi, jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, serta jenis hambatan yang dihadapi guru matematika. Pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti, yaitu: (1) bagaimana deskripsi hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ditinjau dari tahun publikasi? (2) bagaimana deskripsi hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ditinjau dari jenis penelitian? (3) bagaimana deskripsi hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ditinjau dari instrumen yang digunakan? (4)

bagaimana deskripsi hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ditinjau dari lokasi penelitian? dan (5) hambatan apa saja yang ditemui guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sistematik literatur review (SLR). Menurut Kitchenham & Charters (2007), SLR adalah jenis penelitian sekunder yang menggunakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan seluruh informasi yang tersedia dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik secara obyektif. Dalam proses menentukan data yang sesuai, peneliti memanfaatkan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Langkah-langkah dalam seleksi data, menurut Juandi & Tamur (2020), mencakup identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, serta inklusi. Adapun alur pemilihan data menggunakan protokol PRISMA disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan SLR

Dalam SLR penting untuk memiliki kriteria inklusi dan eksklusi agar dapat membedakan data yang relevan dan tidak relevan (Stapic et al., 2012). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa kriteria inklusi sebagai berikut: (1) artikel penelitian yang dipublikasikan pada rentang waktu 2020 hingga 2 Oktober 2023, (2) lokasi penelitian

dilakukan di Indonesia, (3) penelitian berfokus pada hambatan guru matematika, dan (4) artikel terindeks Google Scholar.

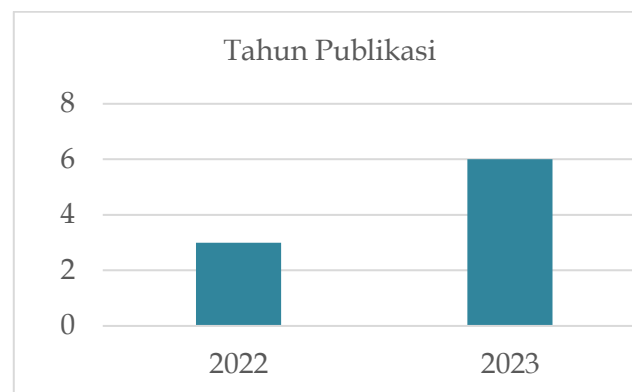
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dianalisis untuk *systematic literature review* ini diperoleh dari database Google Scholar. Pencarian data dengan menggunakan kata kunci “kurikulum Merdeka matematika” “hambatan” dan “tantangan guru” sehingga diperoleh 85 artikel. Dengan menerapkan kriteria inklusi, terdapat 67 artikel yang dieliminasi sehingga tersisa 18 artikel yang lolos ke tahap berikutnya. Artikel tersebut selanjutnya ditinjau secara cermat terhadap “judul, kata kunci, abstrak, dan isi” sehingga terdapat 9 artikel yang dikeluarkan karena tidak memiliki fokus penelitian dalam pendidikan matematika. Dengan demikian, terdapat 9 artikel yang akan dianalisis. Semua artikel dianalisis untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti akan dijawab dan disajikan melalui analisis hasil penelitian secara sistematis. Penyajiannya dikategorikan berdasarkan tahun penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, dan jenis hambatan yang dihadapi guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Penelitian berdasarkan Tahun

Sejak pertama kali diluncurkan pada 11 Februari 2022 (Kemendikbud, 2022), Kurikulum Merdeka hingga saat ini telah banyak diimplementasikan dan diteliti oleh para guru dan peneliti. Adapun jumlah penelitian mengenai hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka disajikan pada Gambar 2.



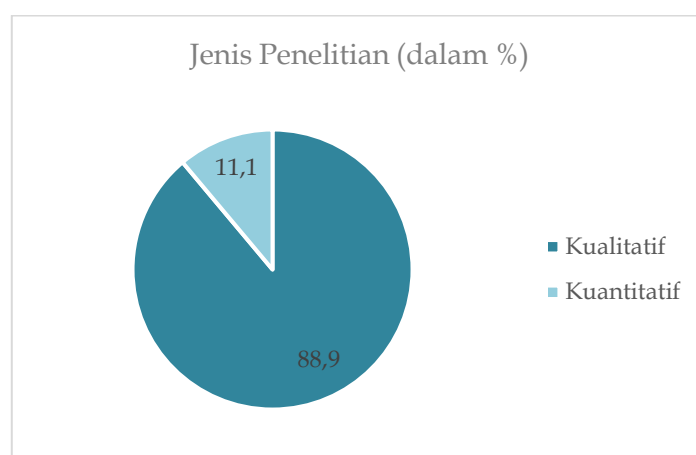
Gambar 2. Penelitian Berdasarkan Tahun Publikasi

Berdasarkan Gambar 2, penelitian mengenai hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang dipublikasikan pada tahun 2022 berjumlah 3 artikel penelitian (Dewi & Astuti, 2022; Nurcahyono & Putra, 2022; Zulaiha et al., 2022). Sedangkan, pada tahun 2023, terdapat 6 artikel penelitian (Gusmawan & Herman, 2023; Ikayanti et al., 2023; Nisa et al., 2023; Putri et al., 2023; Rosa & Indrawati, 2023; Utari et al., 2023). Artinya, semakin banyak guru matematika yang mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan, tahun 2022 merupakan pertama kali kurikulum Merdeka diterapkan dan hanya sekolah penggerak saja yang

mengimplementasikan kurikulum tersebut (Nurcahyono & Putra, 2022). Sementara pada tahun 2023, setiap sekolah berhak mengimplementasikan kurikulum Merdeka sehingga Jumlah sekolah yang berpartisipasi menerapkan kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 bertambah signifikan, yaitu mencapai lebih dari 250.000 sekolah (Putra, 2023).

Penelitian berdasarkan Jenisnya

Pertanyaan penelitian kedua yaitu mengenai deskripsi artikel hambatan guru matematika berdasarkan jenis penelitian. Terdapat dua jenis penelitian yang ditemukan dalam analisis ini, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkap hambatan guru matematika disajikan pada Gambar 3.

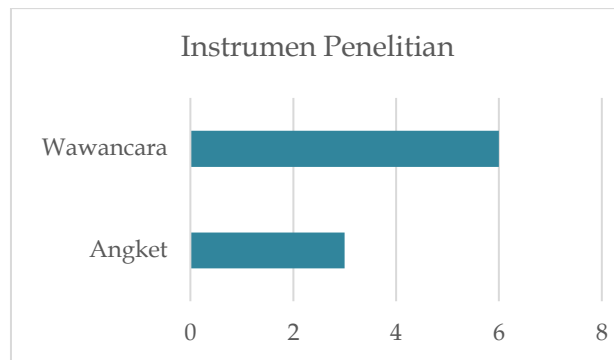


Gambar 3. Penelitian Berdasarkan Jenisnya

Berdasarkan Gambar 3, penelitian kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka sebanyak 11,1% dari total artikel yang dianalisis atau setara dengan 1 artikel penelitian (Gusmawan & Herman, 2023). Sedangkan, 88,8% atau 8 artikel penelitian (Dewi & Astuti, 2022; Ikayanti et al., 2023; Nisa et al., 2023; Nurcahyono & Putra, 2022; Putri et al., 2023; Rosa & Indrawati, 2023; Utari et al., 2023; Zulaiha et al., 2022) menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai esensi suatu peristiwa, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan peneliti dalam mencapai gambaran atau penjelasan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian pemahaman yang lebih mendalam (Semiawan, 2010).

Penelitian berdasarkan instrumen yang digunakan

Peneliti menggunakan berbagai instrumen untuk menemukan hambatan yang dialami oleh para guru matematika. Instrumen penelitian utama yang digunakan meliputi angket dan wawancara. Gambar 4 menampilkan instrumen penelitian yang digunakan.



Gambar 4. Penelitian Berdasarkan Instrumen

Berdasarkan gambar 4, angket digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian sebanyak 3 artikel penelitian (Gusmawan & Herman, 2023; Nisa et al., 2023; Utari et al., 2023). Sedangkan 6 artikel penelitian lainnya (Dewi & Astuti, 2022; Ikayanti et al., 2023; Nurcahyono & Putra, 2022; Putri et al., 2023; Rosa & Indrawati, 2023; Zulaiha et al., 2022) menggunakan wawancara sebagai instrumen utama penelitiannya. Wawancara banyak dipilih oleh peneliti karena dapat menggali informasi yang berkaitan dengan data factual, keyakinan, emosi, keinginan, dan elemen-elemen lain yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian (Fadhallah, 2021).

Penelitian berdasarkan lokasi

Gambar 5 menunjukkan kategori penelitian berdasarkan lokasinya. Karena artikel penelitian yang dicari adalah artikel yang penelitiannya dilakukan di Indonesia, maka terdapat beberapa daerah yang menjadi lokasi penelitian.



Gambar 5. Penelitian Berdasarkan Lokasi

Berdasarkan Gambar 5, terdapat 2 penelitian yang dilakukan di Jawa Barat (Gusmawan & Herman, 2023; Nurcahyono & Putra, 2022). Sedangkan, 7 penelitian lainnya dilakukan di 7 daerah yang berbeda, yaitu: Sumatera Barat (Nisa et al., 2023), Jawa Timur (Rosa & Indrawati, 2023), Riau (Utari et al., 2023), Nusa Tenggara Barat (Ikayanti et al., 2023), Bengkulu (Zulaiha

et al., 2022), Bali (Dewi & Astuti, 2022), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Putri et al., 2023). Dengan keberagaman lokasi penelitian yang ditemukan, hal ini menunjukkan bahwa hampir setiap guru matematika di berbagai daerah memiliki hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Namun peneliti tidak menemukan penelitian hambatan guru matematika yang dilakukan di pulau besar lain seperti: pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, dan pulau Papua. Hal ini tentu dapat menjadi rekomendasi bagi para peneliti di masa mendatang untuk turut serta mengungkap hambatan yang dihadapi guru matematika.

Jenis Hambatan yang Dialami Guru

Berbagai hasil temuan penelitian mengenai hambatan guru matematika dalam menerapkan kurikulum Merdeka akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hambatan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
Dewi & Astuti	2022	Tidak semua guru telah mengikuti pelatihan, sehingga pemahaman mereka terhadap isi dari Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, guru masih menghadapi hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikan model pembelajaran yang cocok dengan pendekatan saintifik. Mereka juga merasa sulit dan kompleks dalam mengimplementasikan literasi dalam pembelajaran dan mengikuti standar penilaian.
Gusmawan & Herman	2023	Guru memiliki persepsi yang cukup baik. Namun, mereka masih menghadapi kesulitan dalam merancang asesmen dan evaluasi, terutama ketika harus menyusun asesmen pembelajaran yang cocok dengan Kurikulum Merdeka.
Ikyanti, dkk	2023	(1) Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV siswa telah berlangsung dengan cukup sukses, (2) Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terletak pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, dan (3) Guru telah berupaya untuk mengidentifikasi masalah ini dengan mengadakan pertemuan reguler bersama kelompok kerja guru (KKG) dan mengikuti program-program pelatihan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
Nisa, dkk	2023	Hambatan yang ditemui oleh guru selama proses pembelajaran terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
Nurchayono & Putra	2022	Guru mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran.
Putri, dkk	2023	Beberapa hambatan yang dihadapi guru saat mencoba menerapkan kurikulum Merdeka, yaitu: (1) minimnya fasilitas dan infrastruktur, (2) ragam karakteristik siswa dalam satu kelas, (3) kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka, (4) tantangan khusus yang dihadapi oleh guru saat menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah, dan (5) kendala lain yang terkait dengan upaya mengubah pemikiran guru agar mereka keluar dari zona nyaman mereka, terutama dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM).

Rosa & Indrawati	2023	Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam mengatur kelas karena kurangnya kejelasan dalam penilaian diagnostik, sehingga fasilitas pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mengatasi ini, guru harus aktif dalam kegiatan pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga perlu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka dan mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri.
Utari, dkk	2023	Dari total guru, 57,4% menyatakan faham terhadap Asesmen Nasional, sementara 42,6% guru masih kurang faham tentang Asesmen Nasional.
Zulaiha, dkk	2022	Guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1, hambatan yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan kurikulum Merdeka sangat beragam. Namun, secara garis besar, hambatan yang dihadapi oleh para guru dapat dikelompokkan menjadi hambatan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian pembelajaran.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran (Mulyatna et al., 2018). Hal ini dikarenakan, perencanaan akan menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perubahan istilah yang terjadi pada perangkat pembelajaran kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh guru pada tahap perencanaan ini. Dewi & Astuti (2022) mengungkapkan bahwa tidak semua guru faham dengan substansi dari kurikulum Merdeka sehingga guru cenderung masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi CP untuk diformulasikan menjadi TP dan kemudian mengorganisasikannya ke dalam ATP. Bahkan beberapa guru masih belum menyusun modul ajar secara mandiri karena masih dikerjakan secara kelompok oleh Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaannya. Menurut Wijaya et al. (2022), pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan beragam yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan berbagai karakter beragam tersebut, guru harus memfasilitasi kebutuhan siswa sehingga hambatan yang dihadapi guru dalam tahap pelaksanaan diantaranya adalah minimnya sumber belajar dan informasi yang tersedia membuat guru kesulitan dalam memahami dan mengaitkan materi yang relevan (Nurchayono & Putra, 2022), minimnya inovasi yang dimiliki guru selama proses pembelajaran berlangsung (Rosa & Indrawati, 2023), dan minimnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan berbasis proyek (Nisa et al., 2023; Zulaiha et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Febrianti et al. (2023) yang mengatakan bahwa salah satu kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu yang tersedia.

Meskipun guru-guru matematika memiliki persepsi yang cukup terhadap kemampuannya dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka (Gusmawan & Herman, 2023). Namun, guru masih kurang faham terkait aspek penilaian dan evaluasi. Guru kesulitan dalam memahami, menyusun, dan memaknai hasil penilaian tersebut. Di sisi lain, guru masih menghadapi tantangan dalam merancang penilaian dan evaluasi, terutama dalam hal menyusun penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Hal senada juga diungkapkan oleh Nurcahyono dan Putra (2022) bahwa guru masih belum memahami dengan baik mengenai cara menyusun penilaian formatif. Lebih lanjut, temuan penelitian Rosidah et al. (2021) mengungkapkan bahwa terdapat 52% dari guru yang diteliti belum siap untuk mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Data yang dianalisis untuk *systematic literature review* ini diperoleh dari database Google Scholar. Pencarian data dengan menggunakan kata kunci “kurikulum Merdeka matematika” “hambatan” dan “tantangan guru” sehingga diperoleh 85 artikel. Dengan menerapkan kriteria inklusi, terdapat 67 artikel yang dieliminasi sehingga tersisa 18 artikel yang lolos ke tahap berikutnya. Artikel tersebut selanjutnya ditinjau secara cermat terhadap “judul, kata kunci, abstrak, dan isi” sehingga terdapat 9 artikel yang dikeluarkan karena tidak memiliki fokus penelitian dalam pendidikan matematika. Dengan demikian, terdapat 9 artikel yang akan dianalisis. Hasil analisis 9 artikel tersebut menunjukkan bahwa (1) hambatan yang dihadapi guru matematika tahun 2023 meningkat dari tahun sebelumnya, (2) 88,8% artikel menggunakan penelitian kualitatif untuk mengungkapkan hambatan guru matematika, (3) 6 artikel lebih memilih menggunakan instrumen wawancara, (4) hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dirasakan oleh beberapa guru matematika di berbagai daerah, dan (5) hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka terletak pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan masukan terhadap lembaga pemerintah terkait guna untuk menyiapkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Referensi

- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/128>
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Febrianti, V. P., Cahyani, A., Cahyani, S., Allisa, S. N., Rafik, M., & Arifah, R. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.21009/JPI.061.03>



- Gusmawan, D., & Herman, T. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1), 83–92. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.7103>
- Ikayanti, D. A., Arsin, A., & Sobri, M. (2023). Problematika Guru pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ketangga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1447–1458. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9725>
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Juandi, D., & Tamur, M. (2020). *Pengantar Analisis Meta*. UPI Press.
- Kemendikbud. (2022, February 12). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* Direktorat Sekolah Dasar.
- Kitchenham, B., & Charters, S. M. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Mulyatna, F., Indrawati, F., & Hartati, L. (2018). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di Yayasan Raudlatul Jannah. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2128>
- Nisa, S., Lena, M. S., Safitri, S., & Anas, H. (2023). Implementasi Guru Melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SD. *SICEDU: Science and Education Journal*, 2(2), 266–272. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.115>
- Nufus, Y. S., & Fathurrohman, M. (2023). Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 7(1), 66–84. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i1.6198>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *DIRASAH*, 4(1), 16–32. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i1.177>
- Putra, I. P. (2023, June 15). *Bertambah, 150 Ribu Lebih Sekolah Daftar Implementasi Kurikulum Merdeka*. Medcom.Id.
- Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). Hambatan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 51–60. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>

- Rosa, C. N., & Indrawati, D. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(8), 1807–1817. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka. *JDP: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87–103. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.08>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Stapic, Z., Garcia, E., Cabot, A. G., De, C. L., Ortega, M., & Strahonja, V. (2012). Performing Systematic Literature Review in Software Engineering. *Central European Conference on Information and Intelligent Systems*, 441–447.
- Sunanrni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Utari, A. R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2023). Pemahaman Guru Matematika terhadap Asesmen Nasional pada Kurikulum Merdeka Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2), 433–441. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.12876>
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktif: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin, M. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.3390/su12104306>